

## KOMUNIKASI ORNAMEN RUMAH TRADISIONAL KAMPUNG ARABAL-MUNAWWARPALEMBANG

**Mukhsin Patriansah**

Dosen Desain Komunikasi Visual UIGM Palembang  
[mukhsin\\_dkv@uigm.ac.id](mailto:mukhsin_dkv@uigm.ac.id)

**Yayan Hariansyah**

Dosen Desain Komunikasi Visual UIGM Palembang  
[yayan\\_dk@uigm.ac.id](mailto:yayan_dk@uigm.ac.id)

### Abstract

*Arab Al-Munawwar villagers use ornaments to add aesthetic value to their residential buildings. The use of these ornaments can be seen from several sides such as doors, windows, ventilation, walls, room dividers, poles and so on. Does not rule out the possibility in the form of traditional house ornaments Arab Al-Munawwar Village stored messages and meanings that are interesting to explore. The study in this study focuses more on aesthetic values, with the aim of tracing the structure that builds and expresses the symbolic values implied in the traditional house ornaments of the Al-Munawwar Arabian Village of Palembang. The research method used is a qualitative method, with analytic descriptive analysis. The data is then identified, classified, selected, then analyzed and interpreted according to the text and context.*

**Keywords:** *ornaments; traditional house; stylization.*

### Abstrak

Masyarakat Kampung Arab Al-Munawwar memanfaatkan ornamen untuk menambah nilai estetis dari bangunan tempat tinggal mereka. Penggunaan ornamen ini bisa dilihat dari beberapa sisi seperti pintu, jendela, ventilasi, dinding, penyekat ruangan, tiang dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan di dalam wujud ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar tersimpan pesan dan makna yang menarik untuk di telusuri. Kajian dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada nilai estetika, dengan tujuan untuk menelusuri struktur yang membangun dan mengungkapkan nilai simbolik yang tersirat dalam ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan analisis deskriptif analitik. Data tersebut kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, diseleksi, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sesuai teks dan konteksnya.

**Kata Kunci:** *ornamen; rumah tradisional; stilisasi.*

## **Pendahuluan**

Kampung Arab Al-Munawwar merupakan kampung tertua yang ada di Kota Palembang, di dalamnya terdiri dari komunitas masyarakat yang berasal dari etnis Arab. Kampung Arab Al-Munawwar berlokasi di wilayah 13 Ulu Palembang, tepatnya di tepian sungai Musi. Awal mulanya kampung arab ini berdiri karena peradaban etnis Arab yang menyebarkan agama Islam di Kota Palembang lewat jalur perdagangan. Seperti yang diutarakan Suwardi MS bahwasanya penyebaran agama Islam dilakukan melalui perdagangan yang berjalan dengan damai. Sebagai mana dimaklumi bahwa sistem pelayaran dan perdagangan antara Timur dan Barat telah berlangsung sejak permulaan tahun Masehi. Sejak zaman kuno, lokasi kepulauan nusantara merupakan tempat persilangan jaringan lalu lintas laut yang menghubungkan benua Timur dan benua Barat (Suwardi, 2008:36).

Catatan sejarah membuktikan bahwa sungai Musi merupakan pusat peradaban kerajaan Sriwijaya. Di samping itu sungai Musi merupakan pusat pelayaran dan perdagangan bagi peradaban masyarakat waktu itu, dan di sungai Musi inilah terjadinya akulturasi budaya, tak terkecuali etnis Arab yang menyebarkan agama Islam melalui jalur perdagangan dan membawa budayanya ke Kota Palembang. Sejak tiga abad yang lalu ajaran Islam masuk ke Kota Palembang tepatnya pada zaman Kesultanan Darussalam. Salah satu tokoh yang sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Kota Palembang yakni Habib Abdurrahman Al-Munawwar. Sampai sekarang peradaban yang makin lama dan semakin ramai ini, membentuk sebuah perkampungan yang dikenal dengan nama Kampung Arab Al-Munawwar.

Sama seperti perkampungan lainnya yang terletak di tepian sungai Musi, kampung Arab ini memiliki keunikan dan ciri khas budaya tersendiri salah satunya adalah ornamen yang menghiasi bangunan rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar. Usia bangunan

diperkirakan sudah melebihi 250 tahun yang lalu, begitu juga dengan ornamen yang menghiasinya. Secara keseluruhan ornamen kampung Arab menggunakan motif geometris dan motif flora. Dalam prosesnya motif yang diciptakan sudah mengalami stilisasi bentuk sehingga wujud ornamen yang dihasilkan tidak lagi sama dengan wujud aslinya. Lahirnya suatu karya seni khususnya ornamen tentu sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, misalnya kampung Arab yang beragama Islam sedikit banyaknya mempengaruhi ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan mereka. Maka dari itu ornamen merupakan salah satu wujud kebudayaan berupa benda material yang bergayut erat dengan kehidupan manusia (Suardana, 2009:22).

Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Gustami 2007:4). Argumen ini menjelaskan bahwa ornamen mempunyai fungsi untuk menghiasi suatu benda seperti nekara, bejana, rumah adat, rumah tradisional dan lain sebagainya. Semua itu merupakan wujud visual yang diciptakan sebagai nilai tambah dari keindahan benda tersebut. Manusia sebagai pelaku seni tentu dalam kehidupannya selalu memiliki hasrat akan keindahan yang dituangkan dalam bentuk ornamen. Manusia menggunakan ornamen sebagai upaya untuk mewujudkan keindahan akan benda-benda yang dimilikinya.

Perjalanan panjang ragam hias di Sumatera Selatan, khususnya di kota Palembang telah mencapai titik puncaknya pada zaman kesultanan Palembang. Pada zaman kesultanan Palembang ini mayoritas masyarakat kota Palembang beragama Islam yang disiarkan langsung oleh saudagar-saudagar kaya dari bangsa Arab melalui jalur perdagangan dan pelayaran. Pada zaman inilah masyarakat kampung Arab Al-munawwar menerapkan ornamen di rumah hunian mereka. Ornamen yang mereka gunakan memiliki corak dan pola tersendiri sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Kehadiran ornamen di tengah masyarakat

Kampung Arab Al-Munawwar tentu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh sosial, kepercayaan, dan lingkungan, hal ini di karenakan ornamen merupakan bahasa ungkap yang ingin mempresentasikan pengaruh tersebut dengan tujuan yang lebih baik. Tidak menutup kemungkinan di dalam wujud ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar tersimpan pesan dan makna yang manarik untuk di telusuri. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini lebih difokuskan pada kajian fungsi untuk menelusuri dan mengetahui fungsi dan kegunaan setiap ornamen yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang.

### **Permasalahan**

Dari latarbelakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang baik dari segi fungsi maupun estetika?

### ***Fungsi Ornamen Rumah***

Penelitian ini menggunakan teori fungsi Feldman (dalam Gustami, 1990:1) menyatakan bahwa banyak di antara kita berpendapat, bahwa fungsi-fungsi seni berguna dan diperlukan dalam menuntun kehidupan manusia adalah pribadi, bahkan mungkin pada tingkatannya yang paling baik. Hadirnya seni ornamen pada rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar memiliki fungsi tertentu dalam pandangan masyarakatnya. Menurut Edmund B. Feldman terjemahan Gustami (1990:2) selain itu dijelaskannya juga bahwa, seni harus terus berlangsung untuk memuaskan; 1) kebutuhan-kebutuhan individu kita tentang ekspresi pribadi, 2) kebutuhan-kebutuhan sosial kita untuk keperluan display, perayaan dan komunikasi, serta 3) kebutuhan fisik kita mengenai barang-barang dan bangunan-bangunan yang bermanfaat.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung di dalam ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang baik dari segi fungsi maupun estetika. Tujuan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ditemukan di lapangan. Ornamen rumah tradisional kampung Arab Al-munawwar akan menggunakan pendekatan multidisiplin, dengan mengembangkan analisis melalui perpaduan dua atau lebih disiplin ilmu (Gustami, 2000:78). Pendekatan multidisiplin ini digunakan karena objek penelitian berkaitan langsung dengan budaya masyarakat kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Oleh sebab itu pendekatan multidisiplin sangat dianjurkan dalam penelitian seni rupa (Soedarso, 1999:192).

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Analisis ini mendeskripsikan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang.

### ***Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang.***

Ragam hias atau lebih dikenal dengan istilah ornamen merupakan salah satu bentuk seni rupa yang sangat melekat dengan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Palembang. Ragam hias sudah digunakan oleh nenek moyang bangsa kita sejak zaman prasejarah. Ragam hias tersebut diterapkan pada benda-benda keperluan mereka sehari-hari seperti patung batu, batu nisan, rumah hunian, dan keperluan lainnya. Penerapan ragam hias bertujuan untuk menambah nilai estetis dari benda yang dimiliki, di samping itu juga difungsikan sebagai ritual keagamaan. Motif ragam hias, dapat diartikan sebagai pola dasar atau elemen pokok dari suatu ornamen atau ragam hias. Keragaman bahan

baku alam yang melimpah seperti kayu, tentunya memiliki andil yang besar dalam melahirkan motif ragam hias wilayah Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang.

Perjalanan panjang ragam hias di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang telah mencapai titik puncaknya pada zaman kesultanan Palembang. Sejak zaman kesultanan Palembang mayoritas masyarakat kota Palembang beragama Islam yang disiarkan langsung oleh saudagar-saudagar kaya dari bangsa Arab melalui jalur perdagangan dan pelayaran. Pada zaman ini lah bangsa Arab memiliki tempat istimewa di lingkungan kesultanan Palembang. Di Kota Palembang banyak ditemukan pemukiman-pemukiman Kampung Arab salah satunya adalah Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Pemukiman Arab tersebut menjadi bukti bahwa di masa Kesultanan Palembang bangsa Arab lebih diprioritaskan dibandingkan bangsa lain seperti bangsa Cina dan India. Bangsa Arab yang bermukim di Kota Palembang kemudian membangun rumah sebagai tempat hunian bagi mereka. Seiring berjalannya waktu hingga sekarang rumah hunian tersebut masih berdiri kokoh dan dihuni oleh keturunan-keturunan bangsa Arab.

Rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar merupakan satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu komunitas manusia di dalamnya. Oleh karena itu, wujud dari rumah tradisional tersebut merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan. Begitu juga dengan penerapan ragam hias yang ada di dalamnya merupakan suatu wujud visual yang berkaitan dengan nilai estetis. Di samping sebagai pelengkap rasa estetis ornamen yang ada di rumah tradisional kampung Arab juga dalam penerapannya memiliki fungsi dan makna tersendiri. Simbolisasi dan pemaknaan sebuah ornamen tidak bisa dilepaskan dengan nilai-nilai, norma-norma dengan keberagaman sosial, adat istiadat lingkungan dan pandangan masyarakat Kampung Arab Al-Munawwar yang beragama Islam.

Proses dalam melahirkan suatu karya seni tidak bisa terlepas dari fungsi dan makna tertentu, demikian pula dengan seni ornamen atau ragam hias yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, yang penciptaannya selalu terkait dengan fungsi atau kegunaan serta makna tertentu. Keunikan bentuk ragam hias rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan rumah tradisional nusantara lainnya. Salah satu motif hiasan rumah tradisional Kampung Arab Palembang adalah memiliki bentuk atap yang menyerupai atap rumah *Limas* yakni berbentuk piramida terpenggal, bentuk atapnya menurun dan agak curam, sebagian dari rumah tradisional kampung Arab ini juga memiliki *Simbar* di bagian atapnya.

Upaya untuk mencapai bentuk ragam hias yang ingin diterapkan pada rumah hunian tersebut, tentu memerlukan suatu kreativitas dari penciptanya. Penciptaan ragam hias sangat erat kaitannya dengan pendekatan akan sifat objek dari suatu benda sebagai langkah awal untuk melahirkan ragam hias tersebut, sehingga inti sari dari objek tersebut dapat divisualisasikan. Visualisasi ragam hias dengan pola motif tumbuh-tumbuhan sejatinya sudah mengalami stilisasi bentuk yakni penyederhanaan bentuk yang di ambil dari alam. Seperti yang diungkapkan oleh Soegeng Toekio (2000:2) bahwa, bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan; ragam hias jenis ini, dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk dari alam, objek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja.

Motif yang ada di rumah tradisional kampung Arab tidak memiliki penamaan, namun sebagian besar ide dasar penciptaan ragam hias di Kampung Arab Al-Munawwar berangkat dari motif tumbuh-tumbuhan sebagai lambang kehidupan, di samping itu juga ditemukan ragam hias fauna dan geometris. Nilai spiritualitas juga memiliki andil besar dalam melahirkan ragam hias yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-

Munawwar Palembang sebagai wujud macro-cosmos dan micro-cosmos yakni hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam semesta. Ragam hias yang difungsikan sebagai penghias rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang dapat dikelompokkan berdasarkan karakter, sifat dan bentuk dari ragam hias itu sendiri di antaranya adalah.

### ***Motif Tumbuh-tumbuhan***

Motif tumbuh-tumbuhan banyak dijumpai hampir di setiap jenis ragam hias yang ada di nusantara. Dalam visualisasinya motif tumbuh-tumbuhan sudah mengalami stilisasi bentuk, baik dari bentuk daun, bunga, batang dan akar. Ciri khas dari motif ini adalah berbentuk sulur-suluran, yang memiliki relung yang bergerak ke dalam hingga ke luar, ada juga yang merambat mulai dari sisi kiri hingga ke kanan. Motif tumbuh-tumbuhan ini biasa ditemukan di bagian ventilasi pintu dan jendela rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, di samping itu penerapan motif tumbuh-tumbuhan juga digunakan pada tiang, pintu dan jendela dari rumah tersebut.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian pintu “Rumah Batu” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 1.** Motif tumbuh-tumbuhan pada bagian pintu.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian tengah pintu “Rumah Batu” dapat dilihat pada gambar;





**Gambar 2.** Motif tumbuh-tumbuhan pada agian tengah pintu.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian pintu “Rumah Kaca” dapat dilihat pada gambar:



**Gambar 3.** Motif tumbuh-tumbuhan pada bagian pintu.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian ventilasi pintu “Rumah Kaca” dapat dilihat pada gambar;

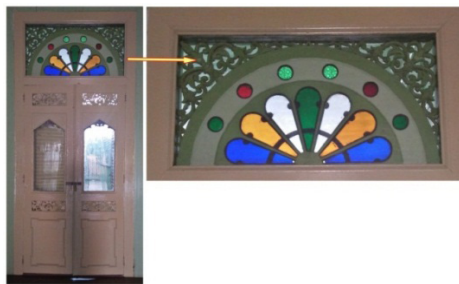


**Gambar 4.** Motif Tumbuh-tumbuhan pada bagian ventilasi pintu.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan pada pinggiran bagian ventilasi pintu “Rumah Kaca” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 5.** Motif tumbuh-tumbuhan pada pinggir bagian ventilasi pintu.



**Gambar 6.** Motif tumbuh-tumbuhan pada pinggir bagian ventilasi pintu.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian tiang “Rumah Darat” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 7.** Motif bunga pada bagian tiang.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian plafon “Rumah Batu” dapat dilihat pada gambar:



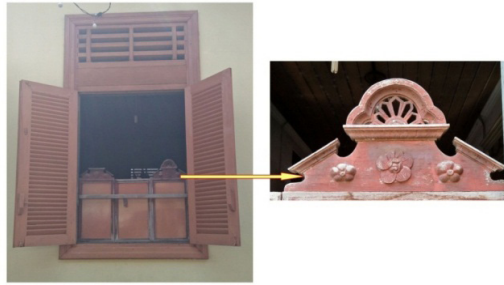
**Gambar 8.** Motif bunga pada bagian plafon.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian lantai keramik “Rumah Kembar Laut” dapat dilihat pada gambar;



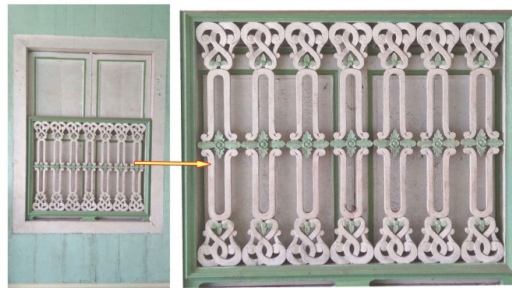
**Gambar 9.** Motif bunga pada bagian lantai keramik.

Motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan di bagian jendela “Rumah Batu” dapat dilihat pada gambar;



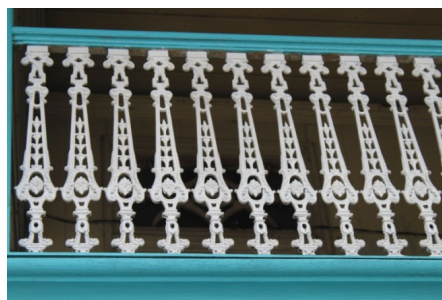
**Gambar 10.** Motif bunga pada bagian jendela.

Motif Sulur-suluran dan Bunga yang diterapkan di bagian jendela “Rumah Kaca” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 11.** Motif sulur-suluran dan bunga pada bagian jendela.

Motif Sulur-suluran dan bunga yang membentuk sebuah pedang” yang diterapkan di bagian teras pagar “Rumah Kembar Laut” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 12.** Motif sulur-suluran dan bunga berbentuk pedang pada bagian teras pagar.

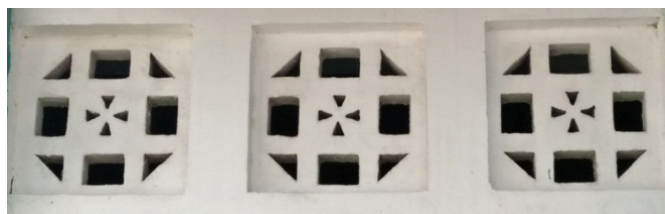
## **Motif Geometris**

Bentuk utama dari ragam hias ini adalah berupa penerapan unsur-unsur garis baik itu garis lurus maupun garis cekung dan cembung, sehingga membentuk pola segi empat, segi tiga, belah ketupat, pilin, dan lain sebagainya. Ragam hias geometris lebih banyak mengungkapkan unsur utamanya tanpa dipengaruhi oleh bentuk alam. Menurut Soegeng Toekio (2000:53) dari sekian banyak bentuk kita dapat membagi pola bentuk utamanya di dalam empat kelompok besar, yaitu: 1) *Kakisilang*, berupa bentuk persilangan garis yang bertumpu pada satu titik, ini dapat berupa: silang dua, silang tiga dan silang empat. 2) *Pilin* (spiral), berupa relung-relung yang saling bertumpuk atau bertumpang membentuk ulir yang berupa huruf **S** atau kebalikannya. Bentuk pulir ini dapat diperkaya dengan ukuran yang berbeda. 3) *Kincir*, bertolak dari mata angin yang bergerak ke kiri atau ke kanan. Pada garisnya membentuk putaran yang berakhir dalam susunan melingkar dengan putaran (*spill*). 4) *Bidang*, pada kelompok ini dapat terdiri dari bidang segi tiga, bundar, empat persegi, dan gumpalan (*blob*) yang tak beraturan.

Keempat kelompok dasar ini dalam ragam hias geometris dapat membentuk berbagai macam variasi, baik bentuk tunggalnya maupun bentuk kombinasinya (Toekio, 2000:53). Bentuk dasar *silang* misalnya banyak melahirkan bentuk-bentuk lain seperti bentuk silang tiga dan swastika ada juga yang berbentuk tanda plus (+). Bentuk dasar *bidang* juga bisa menghasilkan berbagai macam jenis motif seperti bentuk belah ketupat, segitiga, bulatan, dan segi empat dan segi enam. Selanjutnya bentuk dasar *pilin* (spiral), pengulangan beberapa bentuk dari *pilin* mampu melahirkan berbagai macam jenis motif yang berbeda-beda. Bentuk dasar *kincir* berupa bentuk pusaran yang di ulang atau juga dibuat dengan memutar pada satu titik pusat, dalam penerapannya juga ada penambahan berupa jurai atau lidah-lidah pada bagian ujungnya.

Motif dengan pola geometris ini juga ditemukan di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang. Penerapan motif geometris ini biasa ditemukan di bagian jendela dan pintu, ventilasi jendela dan pintu, ada juga penempatannya di bagian, *rilling* tangga, *rilling* teras, teritisan, dan lantai keramik.

Motif Geometris Silang Empat yang diterapkan di bagian ventilasi jendela “Rumah Kaca” dapat dilihat pada gambar;



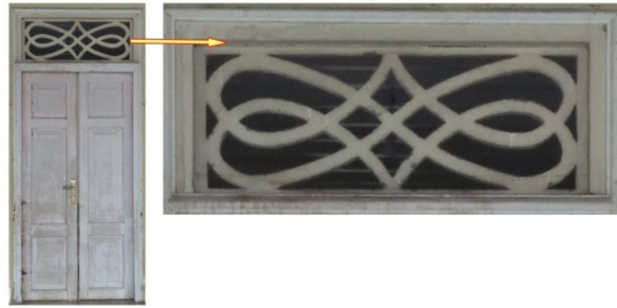
**Gambar 13.** Motif geometris silang empat pada bagian ventilasi.

Motif geometris kincir yang diterapkan di bagian pintu “Rumah Kembar Laut” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 14.** Motif geometris kincir pada bagian pintu.

Motif Geometris Pilin yang diterapkan di bagian pintu “Rumah Kembar Darat Selatan” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 15.** Motif geometris pilin pada bagian pintu.

Motif Geometris silang delapan yang diterapkan di bagian pintu “Rumah Batu” dapat dilihat pada gambar;



**Gambar 16.** Motif geometris silang delapan pada bagian pintu

### **Fungsi Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang**

Proses menciptakan suatu karya seni biasanya selalu terkait dengan nilai keindahan, simbolis dan makna tertentu, demikian pula dengan seni ornamen atau ragam hias rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, yang penciptaanya selalu terkait dengan nilai estetis, simbolis dan makna tertentu. Hadirnya sebuah ornamen di tengah-tengah kehidupan manusia sejak zaman prasejarah sampai sekarang

tidak hanya diekspresikan sebagai penghias benda, tetapi di dalamnya juga terkandung nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat sesuai dengan pandangan masyarakat pendukungnya. Ornamen dihadirkan sebagai penanda atau berupa simbol yang ingin menyatakan sesuatu. Visualisasi ornamen diwujudkan dalam media kayu, keramik, semen, dan lain sebagainya dengan bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Ornamen difungsikan sebagai penghias benda, di samping itu ornamen juga berfungsi mempengaruhi pola pikir, berperilaku, dan bertindak suatu masyarakat kearah yang lebih baik.

Tampilan ornamen pada rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak terlepas dari manifestasi berupa keinginan yang kuat dari nenek moyang Sumatera Selatan khususnya kota Palembang untuk mengekspresikan pengalaman estetisnya yang mengacu pada sumber-sumber yang ada di alam sekitar mereka, kemudian dituangkan dengan beraneka ragam bentuk motif yang digarap dengan indah. Secara keseluruhan ornamen yang ada di Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak memiliki penamaan dan pemaknaan, namun berdasarkan temuan-temuan data yang telah diolah dan dianalisis dapat diidentifikasi bahwa sebageian besar ornamen tersebut berangkat dari alam sekitar mereka berupa tumbuh-tumbuhan yang telah mengalami stilisasi bentuk.

Secara fisik ornamen yang ditampilkan memiliki fungsi bersifat simbolis dan filosofis yang berhubungan erat dengan pandangan hidup, agama, dan adat-istiadat masyarakat setempat. Berdasarkan analisis dari data yang ditemukan dapat dikatakan bahwa kehadiran ornamen di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang memiliki dua fungsi yakni sebagai ekspresi estetik dan sebagai simbolis dan pandangan hidup bagi masyarakat Kampung Arab. Simbol yang hadir pada ornamen tersebut bersifat konvensi yakni berdasarkan dengan sistem budaya dan kepercayaan agama Islam.



Ornamen merupakan karya seni kreatif yang dibuat oleh manusia yang di dalamnya memiliki makna filosofi dan nilai-nilai tertentu dalam kehidupan yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan untuk tujuan yang lebih baik. Pemanfaatan ornamen dalam sendi kehidupan manusia tentunya memiliki nilai fungsi baik secara personal, sosial dan fisik. Seperti diungkapkan oleh Feldman terjemahan Gustami (1990:1) menyatakan bahwa banyak di antara kita berpendapat, bahwa fungsi-fungsi seni berguna dan diperlukan dalam menuntun kehidupan manusia adalah pribadi, bahkan mungkin pada tingkatannya yang paling baik. Hadirnya seni ornamen pada rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar memiliki fungsi tertentu dalam pandangan masyarakatnya. Menurut Edmund B. Feldman terjemahan Gustami (1990:2) mengatakan bahwa, seni terus berlangsung untuk memuaskan: (1) kebutuhan-kebutuhan individu kita tentang ekspresi pribadi, (2) kebutuhan-kebutuhan sosial kita untuk keperluan display, perayaan dan komunikasi, serta (3) kebutuhan fisik kita mengenai barang-barang dan bangunan-bangunan yang bermanfaat.

Fungsi personal tidak terlepas dari kebutuhan jasmani dan rohani manusia akan keindahan, fungsi sosial berhubungan ikatan suatu konvensi dari suatu masyarakat pendukungnya yang mempunyai tujuan tertentu seperti tujuan sosial, ekonomi, adat istiadat dan kepercayaan. Sedangkan fungsi fisik sebuah karya seni selain dapat dinikmati keindahannya juga dapat digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Uraian tersebut menunjukkan bahwa sebuah karya seni hadir tidak terlepas dari fungsi seni itu sendiri bagi masyarakat dengan alam di sekitarnya. Kajian fungsi yang dilakukan nantinya tidak menutup kemungkinan adanya makna dan simbol yang tersirat di dalam ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar.

## **Fungsi Personal**

Fungsi personal ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak terlepas dari kebutuhan jasmani dan rohani, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang sempurna yang telah diberikan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani berupa makanan, tempat tinggal dan pakaian, sedangkan kebutuhan rohani berkaitan dengan religius, etika, sosial, dan seni. Ornamen merupakan karya seni yang mampu memberikan kepuasan baik jasmani maupun rohani dengan bantuan akal pikiran dan perasaannya dalam menciptakan sebuah ornamen tersebut.

Penciptaan ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang secara personal juga tidak bisa dilepaskan dengan nilai religius. Konsep islamisasi masyarakat kampung Arab juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam melahirkan ornamen tersebut. Sebagian besar ornamen yang dilahirkan menggunakan motif tumbuh-tumbuhan, hal ini dikarenakan Islam melarang perwujudan figur binatang dan manusia yang dianggap *syirik* (menduakan Allah SWT).

Sebagian besar ide dasar penciptaan ragam hias di Kampung Arab Al-Munawwar berangkat dari motif tumbuh-tumbuhan sebagai lambang kehidupan, kesuburan, dan kemakmuran. Di samping itu juga ditemukan ragam hias geometris dan jarang sekali ditemukan ragam hias fauna, hal ini dikarenakan pengaruh ajaran Islam. Nilai spiritualitas juga memiliki andil besar dalam melahirkan ragam hias yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang sebagai wujud macro-cosmos dan micro-cosmos yakni hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam semesta. Visualisasi ragam hias dengan pola motif tumbuh-tumbuhan sejatinya sudah mengalami stilisasi bentuk yakni penyederhanaan bentuk yang di ambil dari alam. Seperti yang diungkapkan oleh Soegeng Toekio (2000:2) bahwa bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan; ragam hias jenis ini, dibuat dengan penyederhanaan

bentuk-bentuk dari alam, objek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja.

### **Fungsi Sosial**

Fungsi sosial merupakan fungsi seni yang memiliki hubungan antara seni dengan lingkungan di sekitarnya dengan suatu ikatan atau konvensi. Ornamen sebagai benda seni tentu memiliki ikatan konvensi bagi masyarakat pendukungnya berupa makna, nilai dan norma perilaku suatu masyarakat. Kehidupan manusia yang terikat dengan suatu sistem dan aturan tertentu, hal ini turut mempengaruhi lahirnya suatu ornamen.

Keberagaman jenis ornamen yang ada di nusantara dikarenakan ikatan suatu konvensi dari suatu masyarakat pendukungnya dengan ekspresi yang berbeda-beda. Setiap individu-individu mempunyai pandangan tersendiri dalam menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi, hal ini tampak pada ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar. Fungsi ornamen tersebut disesuaikan dengan nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakatnya.

Ornamen yang diciptakan mempunyai fungsi sosial berupa makna dan pandangan hidup bagi masyarakat pendukungnya, misalnya motif tumbuh-tumbuhan yang melambangkan tentang kehidupan, kedamaian dan kesuburan. Salah satu motif tumbuh-tumbuhan tersebut terdapat motif sulur-suluran berupa relung pakis memaknai fungsi sosial berupa peran seseorang untuk menasehati orang lain, tetapi sebelumnya orang tersebut harus mengoreksi dirinya terlebih dahulu sebelum ia menasehati orang lain.

### **Fungsi fisik**

Fungsi fisik sebuah karya seni selain dapat dinikmati keindahannya juga dapat digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Lebih lanjut apa yang diungkapkan oleh Edmund Burke Feldman terjemahan Gustami

menjelaskan fungsi seni dan desain dihubungkan dengan penggunaan objek-objek atau benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteria kegunaan dan efisiensi baik penampilan maupun tuntutan atau permintaannya (Gustami, 1996:70).

Fungsi fisik ornamen rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar memiliki dua sifat utama yakni sifat yang pasif dan sifat yang aktif. Fungsi ornamen yang bersifat pasif adalah ornamen yang diterapkan hanya untuk menambah nilai keindahan dari sebuah bangunan rumah adat atau rumah tradisional, apabila motif tersebut dilepaskan tidak mempengaruhi konstruksi dari bangunan tersebut. Sedangkan fungsi aktif yakni sebuah ornamen apabila dilepaskan dari kedudukannya dapat mempengaruhi konstruksi dari bangunan tersebut.

## **Simpulan**

Proses menciptakan suatu karya seni biasanya selalu terkait dengan nilai fungsi dan estetis tertentu, demikian pula dengan seni ornamen atau ragam hias rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang, yang penciptaannya selalu terkait dengan nilai fungsi dan estetis. Hadirnya sebuah ornamen di tengah-tengah kehidupan manusia sejak zaman prasejarah sampai sekarang tidak hanya diekspresikan sebagai penghias benda, tetapi di dalamnya juga terkandung nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat sesuai dengan pandangan masyarakat pendukungnya. Ornamen dihadirkan sebagai penanda atau berupa simbol yang ingin menyatakan sesuatu. Visualisasi ornamen diwujudkan dalam media kayu, keramik, semen, dan lain sebagainya dengan bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Ornamen difungsikan sebagai penghias benda, di samping itu ornamen juga berfungsi mempengaruhi pola pikir, berperilaku, dan bertindak suatu masyarakat kearah yang lebih baik.

Ornamen yang dihasilkan sebagai penambah nilai estetik dari rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang dipengaruhi

oleh sistem budaya dan kepercayaan agama Islam yang melarang menggambar figur binatang dan manusia yang dianggap mendekati perbuatan *syirik* (menduakan Allah SWT). Ornamen yang ada di rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang memiliki dua jenis motif yakni motif tumbuh-tumbuhan dan motif geometris.

Tampilan ornamen pada rumah tradisional Kampung Arab Al-Munawwar Palembang tidak terlepas dari manifestasi berupa keinginan yang kuat dari nenek moyang Sumatera Selatan khususnya kota Palembang untuk mengekspresikan pengalaman estesisnya yang mengacu pada sumber-sumber yang ada di alam sekitar mereka, kemudian dituangkan dengan beraneka ragam bentuk motif yang digarap dengan indah.

Bentuk ornamen secara visual mempunyai nilai estetik, disamping itu ornamen yang ada pada rumah Kampung Arab Al-Munawwar juga memiliki fungsi dan makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Makna dan simbol yang diangkat dalam ornamen tersebut memberikan pandangan hidup bagi masyarakatnya untuk mengarah kejalan yang lebih baik agar terciptanya hubungan manusia dengan tuhan (makrokosmos) dan hubungan antara manusia dengan alam semesta dan lingkungannya (mikrokosmos).

## **Daftar Pustaka**

- Gustami, Sp. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta : Kanisius.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Darsono, Kartika Sony. 2007, *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit

ITB Bandung.

Soedarso, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung.

Soedarso, Sp, 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise.

Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius.

Suardana, I Wayan. 2009. *Ornamen Dalam Penciptaan Seni Kriya: Era Modren dan Posmodren*, dalam Sri Krisnanto dkk., ed., *Seni Kriya dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang dan Waktu*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Suwardi, MS. 2008. *Dari Melayu ke Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Toekio, Soengeng M. 2000. *Mengenal Ragam Hias indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.